

**ANALISIS PERAN KEMITRAAN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN  
PERTUMBUHAN UMKM MELALUI EDUKASI BISNIS DI KOTA MAKASSAR**

***ANALYSIS OF THE ROLE OF STRATEGIC PARTNERSHIPS IN INCREASING THE  
GROWTH OF MSMEs THROUGH BUSINESS EDUCATION IN MAKASSAR CITY***

<sup>1</sup>✉ **Hendra Gunawan**

Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Makassar, Indonesia  
[hendragunawan@nitromks.ac.id](mailto:hendragunawan@nitromks.ac.id)

<sup>2</sup>**Besse Qur'ani**

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
[besseQurani@unm.ac.id](mailto:besseQurani@unm.ac.id)

<sup>3</sup>**Abdul Gafar Samalam**

Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Makassar, Indonesia  
[gaforsamalam@gmail.com](mailto:gaforsamalam@gmail.com)

<sup>4</sup>**M. Fahrul Husni**

Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Makassar, Indonesia  
[m.fahrulhusni@nitromks.ac.id](mailto:m.fahrulhusni@nitromks.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kemitraan strategis dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM melalui edukasi bisnis pada pelaku UMKM sektor industri makanan di Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap edukasi bisnis serta pertumbuhan UMKM. Edukasi bisnis juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM. Selain itu, edukasi bisnis berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara kemitraan strategis dan pertumbuhan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kemitraan strategis yang diintegrasikan dengan peningkatan kapasitas edukasi bisnis mampu mendorong pengembangan kompetensi pelaku usaha serta memperkuat pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur kewirausahaan dan manajemen strategis serta memberikan implikasi praktis bagi perumusan kebijakan penguatan ekosistem UMKM melalui kolaborasi dan program edukasi bisnis yang lebih efektif.

**Kata kunci:** Kemitraan Strategis, Edukasi Bisnis, Pertumbuhan UMKM, SEM-PLS, UMKM Makanan

**Abstract**

*This study aims to analyze the role of strategic partnerships in enhancing SME growth through business education among food-sector SMEs in Makassar City. The research employs a quantitative approach using a survey method involving SME owners selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares with the SmartPLS software. The findings indicate that strategic partnerships have a positive and significant effect on business education and SME growth. Business education also has a positive effect on SME growth. Furthermore, business education acts as a mediating variable that strengthens the relationship between strategic partnerships and SME growth. These findings suggest that strategic partnerships integrated with business education initiatives can enhance entrepreneurial capabilities and support sustainable SME growth. This study contributes to the literature on entrepreneurship and strategic management*

---

*and provides practical implications for strengthening the SME ecosystem through collaborative partnerships and more effective business education programs.*

**Keywords:** *Strategic Partnership, Business Education, SME Growth, SEM-PLS, Food Smes*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi global dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Gunawan et al., 2024). Dalam banyak negara berkembang, UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme distribusi kesejahteraan melalui penciptaan kesempatan kerja, penguatan ekonomi lokal, serta peningkatan dinamika kewirausahaan. Literatur manajemen strategis dan kewirausahaan modern menegaskan bahwa keberhasilan UMKM tidak semata-mata ditentukan oleh kapasitas internal pelaku usaha, tetapi juga oleh kualitas ekosistem bisnis yang mendukung proses pembelajaran, inovasi, dan kolaborasi antaraktor ekonomi. Kolaborasi strategis antarpemangku kepentingan menjadi faktor kunci yang mampu memperkuat daya saing UMKM di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan tidak pasti (Sandi Setiadi et al., 2025).

Dalam perspektif teori kewirausahaan, pengembangan UMKM tidak dapat dilepaskan dari kemampuan pelaku usaha dalam memperoleh pengetahuan bisnis yang relevan serta mengembangkan kapasitas manajerial yang adaptif. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam hal literasi bisnis, kemampuan strategis, serta akses terhadap jaringan bisnis yang lebih luas. Kondisi tersebut menyebabkan banyak UMKM mengalami stagnasi pertumbuhan meskipun memiliki potensi pasar yang cukup besar. Sehingga, pendekatan pengembangan UMKM saat ini semakin bergeser dari model bantuan ekonomi konvensional menuju pendekatan berbasis pembelajaran kewirausahaan dan penguatan jaringan kolaboratif. Dalam konteks ini, kemitraan strategis dipandang sebagai mekanisme penting yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan, penguatan kapasitas bisnis, serta perluasan akses pasar melalui interaksi antara pelaku usaha, institusi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi bisnis (Gunawan et al., 2025).

Dalam kerangka Indonesia, UMKM memiliki posisi yang sangat strategis dalam struktur perekonomian nasional karena mampu menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa pengembangan UMKM di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan struktural yang berkaitan dengan rendahnya kualitas manajemen usaha, keterbatasan inovasi produk, serta lemahnya kemampuan pelaku usaha dalam merumuskan strategi bisnis yang berkelanjutan. Banyak program pengembangan UMKM masih berfokus pada aspek pembiayaan dan bantuan fasilitas produksi, sementara dimensi penguatan kapasitas kewirausahaan melalui edukasi bisnis belum sepenuhnya terintegrasi dalam strategi pembangunan ekonomi daerah. Padahal, literatur kewirausahaan menunjukkan bahwa peningkatan literasi bisnis dan kemampuan manajerial merupakan faktor penting dalam menentukan keberlanjutan pertumbuhan usaha kecil (Chaidir et al., 2025).

Kondisi tersebut juga tercermin dalam dinamika perkembangan UMKM di

berbagai daerah, termasuk di Kota Makassar yang dikenal sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan timur Indonesia. Aktivitas ekonomi perkotaan yang berkembang pesat mendorong munculnya berbagai usaha skala kecil dan menengah yang bergerak dalam sektor perdagangan, jasa, dan industri kreatif. Publikasi statistik daerah menunjukkan bahwa perkembangan sosial ekonomi Kota Makassar memperlihatkan meningkatnya dinamika aktivitas ekonomi masyarakat serta berkembangnya berbagai sektor usaha produktif yang menjadi bagian penting dalam struktur ekonomi lokal. Dalam konteks tersebut, keberadaan UMKM menjadi elemen penting dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat.

Meskipun demikian, keberhasilan UMKM dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang berkembang sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami dinamika pasar, mengelola sumber daya secara efektif, serta mengembangkan strategi bisnis yang adaptif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa salah satu pendekatan yang efektif dalam memperkuat kapasitas tersebut adalah melalui kemitraan strategis yang mengintegrasikan proses edukasi bisnis secara berkelanjutan. Kemitraan strategis memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, pembelajaran kewirausahaan, serta penguatan jejaring bisnis yang dapat meningkatkan kemampuan inovasi dan daya saing UMKM dalam jangka panjang (Fitri & Wahyudi, 2026). Dengan demikian, kemitraan strategis tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kolaborasi ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran organisasi bagi pelaku UMKM.

Namun demikian, kajian empiris mengenai hubungan antara kemitraan strategis, edukasi bisnis, dan pertumbuhan UMKM masih menunjukkan keterbatasan dalam literatur manajemen kewirausahaan, khususnya dalam konteks ekonomi lokal di negara berkembang. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada peran kemitraan dalam meningkatkan akses pasar atau sumber daya finansial, sementara dimensi edukasi bisnis sebagai mekanisme transformasi kapasitas kewirausahaan belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut, terutama dalam memahami bagaimana kemitraan strategis dapat berfungsi sebagai platform pembelajaran bisnis yang mampu mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara kemitraan strategis, edukasi bisnis, dan pertumbuhan UMKM (Sugiyono, 2018). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris melalui analisis statistik yang sistematis dan terukur. Model penelitian dikembangkan berdasarkan perspektif manajemen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM sektor industri makanan yang beroperasi di Kota Makassar. Sektor industri makanan dipilih karena merupakan salah satu sektor usaha yang relatif dominan dalam struktur UMKM perkotaan serta memiliki tingkat dinamika usaha yang tinggi.

Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan purposive sampling dengan kriteria responden yaitu pelaku UMKM yang aktif menjalankan usaha, telah

menjalankan usaha dalam periode waktu tertentu, serta memiliki pengalaman dalam mengikuti program pembinaan, pelatihan usaha, atau bentuk kemitraan dengan lembaga pemerintah maupun swasta, sehingga sampel yang diambil berjumlah 101 pelaku UMKM. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS (Hair et al., 2019).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian ini diperoleh melalui pengolahan dan analisis data dari kuesioner yang disebarakan kepada responden pelaku UMKM yang aktif menjalankan usaha, dengan total responden sebanyak 101 pelaku UMKM sektor industri makanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemitraan strategis (X) terhadap pertumbuhan UMKM (Y) melalui edukasi bisnis (Z). Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif melalui aplikasi SmartPLS. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kedua variabel independen berpengaruh secara langsung maupun melalui mediasi terhadap variabel dependen.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas merupakan tahap penting dalam analisis model pengukuran pada pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Pada Tabel 1, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai yang memenuhi kriteria yang disarankan dalam analisis SEM-PLS, yaitu outer loading di atas 0.70, Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0.70, serta nilai AVE di atas 0.50.

**Tabel 1. Uji Validitas dan Reliability**

Variabel	Item Pengukuran	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	AVE
Kemitraan Strategis (X)	X1	0.834	0.866	0.872	0.654
	X2	0.792			
	X3	0.882			
	X4	0.708			
	X5	0.817			
Edukasi Bisnis (Z)	Z1	0.773	0.896	0.898	0.708
	Z2	0.866			
	Z3	0.851			
	Z4	0.809			
	Z5	0.902			
Pertumbuhan UMKM (Y)	Y1	0.770	0.891	0.897	0.699
	Y2	0.910			
	Y3	0.785			
	Y4	0.803			
	Y5	0.902			

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian validitas konvergen pada variabel Kemitraan Strategis (X) menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading yang berada pada kisaran 0.708 hingga 0.882. Nilai tertinggi terdapat pada indikator X3 sebesar 0.882, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki kontribusi paling kuat dalam merepresentasikan konstruk kemitraan strategis. Indikator X1 sebesar 0.834

dan X5 sebesar 0.817 juga menunjukkan kekuatan hubungan yang tinggi dengan konstruk laten. Sementara itu, indikator X2 memiliki nilai 0.792 dan indikator X4 sebesar 0.708, yang meskipun merupakan nilai terendah dalam konstruk ini, masih berada di atas batas minimum yang direkomendasikan dalam analisis SEM-PLS. Dari sisi reliabilitas, variabel kemitraan strategis memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.866 dan Composite Reliability sebesar 0.872, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) sebesar 0.654 menunjukkan bahwa lebih dari enam puluh persen varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk kemitraan strategis, sehingga konstruk ini dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik.

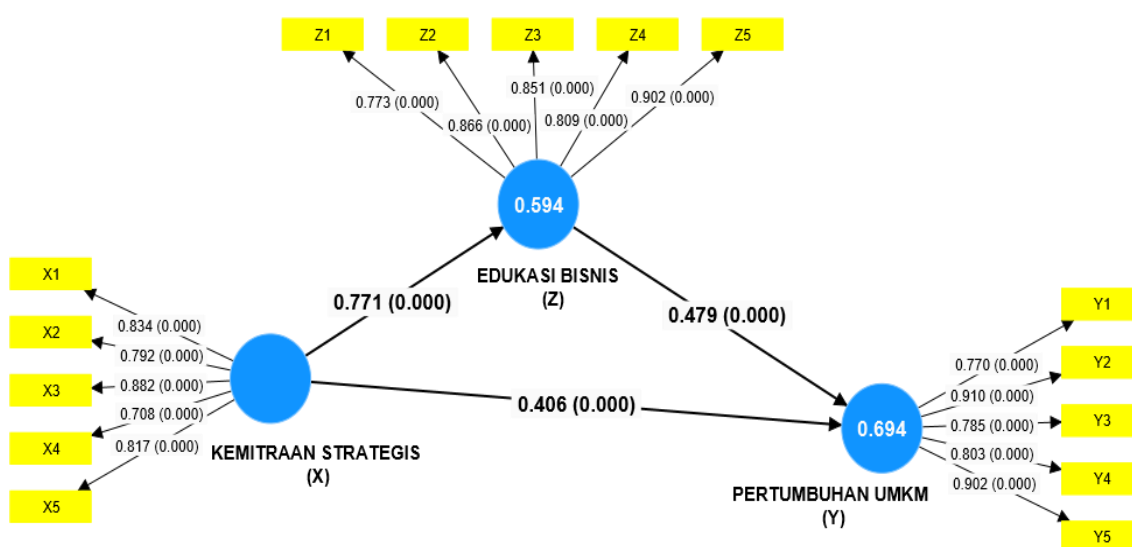
Pada variabel Edukasi Bisnis (Z), hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading yang kuat dengan rentang 0.773 hingga 0.902. Indikator dengan kontribusi paling dominan adalah Z5 dengan nilai outer loading sebesar 0.902, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut merupakan representasi paling kuat dalam menjelaskan konstruk edukasi bisnis. Indikator Z2 dan Z3 masing-masing memiliki nilai 0.866 dan 0.851, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan konstruk laten. Sementara itu, indikator Z4 memiliki nilai 0.809 dan Z1 sebesar 0.773, yang tetap berada pada kategori valid dalam analisis SEM-PLS. Dari sisi reliabilitas, variabel edukasi bisnis menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.896 dan Composite Reliability sebesar 0.898, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Selain itu, nilai AVE sebesar 0.708 menunjukkan bahwa lebih dari tujuh puluh persen varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk edukasi bisnis, yang menegaskan bahwa variabel ini memiliki tingkat validitas konvergen yang sangat kuat.

Selanjutnya, pada variabel Pertumbuhan UMKM (Y), hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading dalam rentang 0.770 hingga 0.910. Indikator Y2 memiliki nilai outer loading tertinggi sebesar 0.910, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut merupakan representasi paling kuat dalam menjelaskan pertumbuhan UMKM dalam penelitian ini. Indikator Y5 juga menunjukkan nilai yang sangat tinggi, yaitu 0.902, diikuti oleh Y4 sebesar 0.803, Y3 sebesar 0.785, dan Y1 sebesar 0.770. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimal yang direkomendasikan sehingga seluruh indikator dapat dipertahankan dalam model penelitian. Dari sisi reliabilitas, variabel pertumbuhan UMKM memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.891 dan Composite Reliability sebesar 0.897, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Selain itu, nilai AVE sebesar 0.699 menunjukkan bahwa hampir tujuh puluh persen varians indikator mampu dijelaskan oleh konstruk pertumbuhan UMKM.

Secara keseluruhan, hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada seluruh variabel penelitian menunjukkan bahwa model pengukuran telah memenuhi kriteria yang disarankan dalam analisis SEM-PLS. Seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0.70, yang menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk laten secara memadai. Selain itu, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0.80, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Nilai Average Variance Extracted (AVE) pada setiap variabel juga berada di atas 0.50, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan varians indikator yang membentuknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga model penelitian layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian model struktural (inner model) guna menganalisis hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Pada Gambar 1, hasil analisis model struktural menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) memberikan gambaran mengenai kekuatan hubungan antarvariabel laten dalam penelitian. Model ini menguji pengaruh kemitraan strategis terhadap edukasi bisnis serta implikasinya terhadap pertumbuhan UMKM. Selain itu, analisis ini juga menunjukkan besarnya kemampuan model dalam menjelaskan varians setiap variabel endogen yang ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta kekuatan hubungan antarkonstruk yang direpresentasikan melalui nilai koefisien jalur (path coefficient) dan tingkat signifikansi.



**Gambar 1. Smart PLS Standardized Result**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemitraan strategis (X) memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap edukasi bisnis (Z) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.771 dan tingkat signifikansi p-value 0.000. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa semakin baik praktik kemitraan strategis yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat edukasi bisnis yang diperoleh pelaku usaha. Hubungan yang kuat ini juga didukung oleh nilai  $R^2$  pada variabel edukasi bisnis sebesar 0.594, yang menunjukkan bahwa sekitar 59.4% variasi edukasi bisnis dapat dijelaskan oleh kemitraan strategis, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemitraan strategis memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan proses pembelajaran bisnis bagi pelaku UMKM, terutama melalui akses terhadap pelatihan usaha, transfer pengetahuan, dan dukungan jaringan bisnis.

Selanjutnya, hasil analisis juga menunjukkan bahwa edukasi bisnis (Z) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM (Y) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.479 dan tingkat signifikansi p-value 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan bisnis

yang dimiliki oleh pelaku UMKM berperan penting dalam mendorong perkembangan usaha mereka. Selain itu, kemitraan strategis (X) juga memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan UMKM (Y) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.406 dan tingkat signifikansi p-value 0.000, yang menunjukkan bahwa kolaborasi dengan berbagai pihak turut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha. Nilai  $R^2$  pada variabel pertumbuhan UMKM sebesar 0.694 menunjukkan bahwa sekitar 69.4% variasi pertumbuhan UMKM dapat dijelaskan oleh kombinasi pengaruh kemitraan strategis dan edukasi bisnis, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kemitraan strategis dan peningkatan edukasi bisnis merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui prosedur bootstrapping. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel laten serta tingkat signifikansi pengaruh yang dihasilkan dalam model penelitian. Parameter yang digunakan dalam pengujian hipotesis meliputi nilai koefisien jalur (path coefficient), nilai statistik t, serta nilai probabilitas (p-value). Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 2, seluruh hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan, sehingga seluruh hipotesis yang diajukan dapat diterima.

**TABLE 2: Hypothesis testing result**

No	Hypothesis	Path coefficients	t statistics	p values	Result
1	Pengaruh kemitraan strategis terhadap edukasi bisnis (X → Z)	0.771	14.888	0.000	H1 Accepted
2	Pengaruh kemitraan strategis terhadap pertumbuhan UMKM (X → Y)	0.406	3.650	0.000	H2 Accepted
3	Pengaruh edukasi bisnis terhadap pertumbuhan UMKM (Z → Y)	0.479	4.557	0.000	H3 Accepted
4	Pengaruh kemitraan strategis terhadap pertumbuhan UMKM melalui edukasi bisnis (X → Z → Y)	0.369	4.233	0.000	H4 Accepted

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kemitraan strategis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap edukasi bisnis. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,771 yang menggambarkan bahwa hubungan antara kemitraan strategis dan edukasi bisnis berada pada kategori kuat. Nilai statistik t yang diperoleh sebesar 14.888 menunjukkan bahwa hubungan tersebut memiliki tingkat signifikansi yang sangat tinggi. Selain itu, nilai probabilitas yang dihasilkan berada pada tingkat 0,000, yang menunjukkan bahwa pengaruh kemitraan strategis terhadap edukasi bisnis secara statistik sangat signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik praktik kemitraan strategis yang

dilakukan oleh pelaku UMKM, semakin besar pula peluang pelaku usaha untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta wawasan bisnis yang dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kemitraan strategis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,406 yang menunjukkan bahwa kemitraan strategis memberikan kontribusi yang cukup kuat dalam mendorong perkembangan usaha pelaku UMKM. Nilai statistik t sebesar 3.650 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Nilai probabilitas sebesar 0,000 juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut berada pada tingkat signifikansi yang sangat tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa kolaborasi yang terbangun antara pelaku UMKM dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, maupun sektor swasta, mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja dan perkembangan usaha.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa edukasi bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Nilai koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,479, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan bisnis yang dimiliki pelaku UMKM memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap pertumbuhan usaha mereka. Nilai statistik t sebesar 4.557 menunjukkan bahwa hubungan antara edukasi bisnis dan pertumbuhan UMKM signifikan secara statistik. Nilai probabilitas sebesar 0,000 memperkuat bahwa pengaruh tersebut sangat signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi bisnis yang lebih baik cenderung mampu mengelola usaha secara lebih efektif, sehingga berkontribusi pada peningkatan perkembangan usaha yang dijalankan.

Selanjutnya, pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kemitraan strategis memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan UMKM melalui edukasi bisnis. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,369, yang menggambarkan bahwa kemitraan strategis mampu mendorong pertumbuhan UMKM melalui peningkatan kapasitas edukasi bisnis yang diperoleh pelaku usaha. Nilai statistik t sebesar 4.233 menunjukkan bahwa pengaruh mediasi tersebut signifikan secara statistik. Nilai probabilitas sebesar 0.000 menunjukkan bahwa hubungan tersebut memiliki tingkat signifikansi yang sangat kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi bisnis berperan sebagai mekanisme penting yang menjembatani hubungan antara kemitraan strategis dan pertumbuhan UMKM, sehingga semakin kuat kemitraan yang dibangun, semakin besar pula peluang pelaku usaha untuk meningkatkan kompetensi bisnis yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kemitraan Strategis terhadap Edukasi Bisnis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan strategis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap edukasi bisnis pada pelaku UMKM sektor industri makanan di Kota Makassar. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat hubungan kemitraan yang terbangun antara pelaku UMKM dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas bisnis, maupun sektor swasta, maka semakin besar pula peluang pelaku usaha untuk memperoleh akses terhadap pengetahuan dan keterampilan bisnis yang relevan. Dalam perspektif teori

resource-based view, kemitraan strategis memungkinkan organisasi memperoleh sumber daya yang sebelumnya tidak dimiliki secara internal, termasuk pengetahuan, pengalaman manajerial, serta jaringan bisnis yang dapat meningkatkan kapasitas pembelajaran organisasi. Dengan demikian, kolaborasi yang terbangun melalui kemitraan strategis berfungsi sebagai mekanisme penting dalam memperkuat proses pembelajaran bisnis bagi pelaku UMKM.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menekankan bahwa kemitraan strategis mampu menjadi sarana transfer pengetahuan dan peningkatan kapasitas kewirausahaan. Studi yang dilakukan oleh Santoro, Messeni Petruzzelli, dan Del Giudice menunjukkan bahwa kolaborasi antara usaha kecil dengan institusi eksternal mampu memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam memahami praktik bisnis modern serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kemitraan dengan lembaga pendidikan atau lembaga pelatihan dapat memperluas akses pelaku UMKM terhadap berbagai program pengembangan kapasitas yang berkontribusi pada peningkatan literasi bisnis dan kemampuan manajerial (Yusmanianti et al., 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa kemitraan strategis merupakan instrumen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi bisnis pelaku UMKM.

## **2. Pengaruh Kemitraan Strategis terhadap Pertumbuhan UMKM**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemitraan strategis memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan kolaboratif yang dibangun oleh pelaku usaha dengan berbagai pemangku kepentingan dapat memberikan kontribusi langsung terhadap perkembangan usaha mereka. Kemitraan strategis memungkinkan pelaku UMKM memperoleh akses yang lebih luas terhadap sumber daya yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha, seperti akses pasar, teknologi produksi, dukungan promosi, serta peluang kerja sama bisnis yang lebih besar. Dalam kerangka teori strategic alliance, kemitraan memungkinkan organisasi kecil untuk meningkatkan daya saing melalui sinergi sumber daya dan penguatan jaringan bisnis yang sebelumnya sulit diperoleh secara mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan berbagai studi yang menunjukkan bahwa kemitraan strategis mampu meningkatkan kinerja dan pertumbuhan usaha kecil. Penelitian yang dilakukan oleh May et al., (2025) menegaskan bahwa kolaborasi antarorganisasi dalam ekosistem kewirausahaan dapat mempercepat proses inovasi dan meningkatkan keberlanjutan usaha kecil. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ratten menunjukkan bahwa jaringan kemitraan yang kuat memungkinkan pelaku usaha kecil untuk mengurangi keterbatasan sumber daya sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam merespons perubahan pasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kemitraan strategis tidak hanya berperan dalam meningkatkan kapasitas pembelajaran bisnis, tetapi juga secara langsung mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM.

## **3. Pengaruh Edukasi Bisnis terhadap Pertumbuhan UMKM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan bisnis yang dimiliki oleh pelaku usaha berperan penting dalam mendorong perkembangan usaha mereka. Edukasi bisnis

memungkinkan pelaku UMKM memahami berbagai aspek penting dalam pengelolaan usaha, seperti manajemen keuangan, strategi pemasaran, inovasi produk, serta pengelolaan operasional yang lebih efisien. Dalam perspektif teori entrepreneurial learning, proses pembelajaran yang dialami oleh pelaku usaha menjadi faktor utama yang menentukan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola risiko, serta mengembangkan strategi usaha yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis (Sallim et al., 2025).

Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha kecil. Studi yang dilakukan oleh Nabi, Liñán, dan Fayolle menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola usaha serta memperkuat orientasi inovasi dalam kegiatan bisnis. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2025) juga menegaskan bahwa pelatihan dan edukasi bisnis berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan usaha kecil. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas pengetahuan bisnis merupakan faktor penting dalam mendorong keberlanjutan pertumbuhan UMKM.

#### **4. Pengaruh Kemitraan Strategis terhadap Pertumbuhan UMKM melalui Edukasi Bisnis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi bisnis berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kemitraan strategis dan pertumbuhan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kemitraan strategis tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap perkembangan usaha, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung melalui peningkatan kapasitas pembelajaran bisnis pelaku UMKM. Dalam kerangka ini, kemitraan strategis berfungsi sebagai sarana yang memungkinkan pelaku usaha memperoleh berbagai bentuk edukasi dan pembelajaran bisnis yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan usaha mereka. Dengan kata lain, hubungan kemitraan yang kuat menciptakan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kompetensi bisnis mereka melalui berbagai program pelatihan, pendampingan usaha, serta pertukaran pengetahuan dengan mitra bisnis (Sugiharto et al., 2025).

Temuan ini mendukung perspektif knowledge-based view yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan sumber daya strategis yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Fathoni et al., (2024) menunjukkan bahwa proses transfer pengetahuan dalam jaringan kolaborasi dapat memperkuat kapasitas inovasi serta meningkatkan keberlanjutan usaha kecil. Selain itu, studi terbaru juga menunjukkan bahwa integrasi antara kemitraan strategis dan pembelajaran kewirausahaan dapat mempercepat proses transformasi bisnis pada usaha kecil sehingga mampu meningkatkan daya saing mereka dalam jangka panjang (Okta et al., 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi bisnis merupakan mekanisme penting yang menjembatani pengaruh kemitraan strategis terhadap pertumbuhan UMKM.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kemitraan strategis dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM melalui edukasi bisnis pada pelaku UMKM

sektor industri makanan di Kota Makassar. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemitraan strategis memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap peningkatan edukasi bisnis pelaku UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa kolaborasi yang terbangun antara pelaku usaha dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, maupun komunitas bisnis, mampu memperluas akses terhadap pengetahuan, pelatihan, serta pengalaman bisnis yang relevan bagi pengembangan usaha. Dengan demikian, kemitraan strategis tidak hanya berfungsi sebagai sarana dukungan eksternal, tetapi juga sebagai mekanisme penting dalam memperkuat proses pembelajaran bisnis bagi pelaku UMKM.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan strategis dan edukasi bisnis memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM. Edukasi bisnis terbukti berperan sebagai mekanisme mediasi yang memperkuat hubungan antara kemitraan strategis dan perkembangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan bisnis yang diperoleh melalui berbagai bentuk kemitraan mampu mendorong pelaku UMKM untuk mengelola usaha secara lebih efektif, inovatif, dan adaptif terhadap dinamika pasar. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kemitraan strategis yang terintegrasi dengan program edukasi bisnis merupakan strategi penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan serta memperkuat ekosistem kewirausahaan di tingkat daerah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaidir, M., Yulianti, G., & Ruslaini, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis umkm di indonesia. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 218–220.
- Efendi, N. A. R., & Faisal, A. (2025). Integrasi Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital untuk Pengembangan UMKM dan Peningkatan Ekonomi Lokal. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(4), 814–820.
- Fathoni, M., Alia, P. A., & Farida, E. A. (2024). Model Pelatihan Kewirausahaan Antargenerasi Berkelanjutan: Meningkatkan Kolaborasi Dan Keberhasilan Usaha. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 2(4), 1200–1205.
- Fitri, E. D., & Wahyudi, A. (2026). Peran kemitraan bisnis dalam meningkatkan daya saing UMKM X Blitar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 5(1), 13–26.
- Gunawan, H., Hadis, A., & Qur'ani, B. (2024). Strategy for Increasing the Creative Performance of Civil Servants in Public Services: Effectiveness of Education and Training through Teamwork. *Education*, 4(3), 190–198.
- Gunawan, H., Husni, M. F., Qur'ani, B., & Anshar, M. A. (2025). Good Governance, Implementation of Blockchain Technology System and Quality Reporting of Regional Property in Indonesia. *TEM Journal*, 14(3).
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- May, A. S., Nur, A., Miftahul, H., & Nur, R. N. (2025). *Sinergi pentahelix pendekatan*

*kolaboratif untuk pengembangantechnosociopreneurship.*

- Okta, A., Naim, A., & Elmi, N. (2025). Strategi efektif dalam meningkatkan daya saing wirausaha di era digital. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 4, 273–280.
- Sallim, M. A., Indarti, A. F., Humayra, H. A., & Supriyadi, T. (2025). Mengenal Kewirausahaan Melalui Perspektif Psikologi. *Orbit: Jurnal Ilmu Multidisiplin Nusantara*, 1(4), 155–163.
- Sandi Setiadi, S. E., Alhidayatullah, S. M., & Rizky Maulana, S. E. (2025). *Kolaborasi Strategis UMKM: Membangun Daya Saing Dan Keberlanjutan Di Era Disrupsi*. Alungcipta.
- Sugiharto, A. F., Robbi, P. F., Handayani, A. P., Safitri, L. A., & Permana, D. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui Sinergi Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Pengembangan Kreativitas SDM: Empowerment of MSMEs through Synergy between Universities and Communities in Developing Human Resource Creativity. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 3(4), 12–29.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods). In *Alfabet*.
- Yusmaniarti, Y., Hernadianto, H., Astuti, B., & Duffin, D. (2024). Peningkatan Kapasitas SDM Melalui Pelatihan Akses Dan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1676–1684.